



Implementasi Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Alat Pembayaran Non Tunai untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Vionita Agustyaningtias^{1*}, Lilik Sri Hariani¹, Very Yulena Widjiastuti²

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Malang, Jawa Timur 65148, Indonesia

²SMAN 2 Malang, Jl. Laksamana Martadinata No.84, Malang, Jawa Timur, 65118, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: vionita3636@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the increase in motivation and learning outcomes of students in economics subject matter of non-cash payment instruments after implementing the Number Head Together (NHT) learning model in class X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang. This type of research is collaborative classroom action research with the subjects of all students in class X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang, totaling 36 students. Data on students motivation and learning outcomes were collected by looking at motivation questionnaires and test questions. Furthermore, the data was analyzed using quantitative qualitative analysis methods. The results showed that the application of the Number Head Together (NHT) learning model could increase motivation and learning outcomes in economics subjects on non-cash payment instruments. It can be seen from the results that have been obtained on pre-cycle learning motivation obtaining an average of 50,36 including the low category, but in cycle I there was an increase with an average of 66,37 in the sufficient category, and in cycle II there was a significant increase with the average value of 76,5 category is very high. While the results of the analysis of the learning outcomes of class X IPS 2 students in the pre-cycle obtained 27 percent in the very unfavorable category, but in cycle I there was an increase with a score of 63 percent including in the fairly good category very good. Thus it can be concluded that the application of the Number Head Together (NHT) learning model in economics subjects on non cash payment instruments can increase the motivation and learning outcomes of class X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang.

Keywords: number head together (NHT); motivation; learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai setelah implementasi model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dengan subyek seluruh peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang yang berjumlah 36 siswa. Data motivasi dan hasil belajar peserta didik dikumpulkan dengan melihat angket motivasi dan soal tes. Selanjutnya data tersebut di analisis dengan metode analisis kualitatif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang sudah diperoleh pada motivasi belajar pra siklus memperoleh rata-rata 50,36 termasuk kategori rendah, namun pada siklus I ada peningkatan dengan rata-rata 66,37 kategori cukup, dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 76,5 kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis dari hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 pada pra siklus memperoleh 27 persen dengan kategori sangat kurang baik, namun pada siklus I terjadi peningkatan dengan nilai skor 63 persen termasuk kategori cukup baik, dan pada siklus 3 mampu memperoleh 83 persen dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang.

Kata kunci: number head together; motivasi belajar; hasil belajar

1. Pendahuluan

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi lulusan, salah satu bentuk upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya pembaharuan kurikulum. Kurikulum merdeka yang diimplementasikan dari tahun ajaran 2022/2023 membangun sebuah tantangan baru bagi pendidik dalam mempersiapkan peserta didik yg lebih berkompeten. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik menggunakan metode konvensional sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman sekarang. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar peserta didik. Hasil observasi pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan hanya sedikit peserta didik yang termotivasi pada proses pembelajaran, sementara sebagian peserta didik hanya diam mendengarkan dan menerima penjelasan dari pendidik. Pola pembelajaran tersebut berdampak di rendahnya capaian yang akan terjadi pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, dimana dari 36 siswa hanya 10 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) di nilai kegiatan pra siklus.

Hasil observasi tersebut mendorong perlunya peningkatan kualitas proses pengajaran serta sumber daya manusia melalui kegiatan In House training (IHT). IHT merupakan pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi Pendidik dan tenaga Kependidikan yang rutin dilakukan setiap tahun oleh masing-masing satuan pendidikan. Melalui kegiatan tersebut, pendidik bisa mencari dan menerapkan pola pembelajaran baru yang berbasis “student centered” sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dijadikan panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran eksklusif (Haerullah dan Hasan, 2017). Pemilihan model pembelajaran menjadi krusial karena pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menyampaikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menyenangkan bagi peserta didik sehingga berpengaruh di motivasi belajar dan capaian pembelajaran yg telah ditetapkan. Hal tadi sejalan dengan pendapat M. Sobry Sutikno (pada Ifan Junaedi, 2019:20) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yg memungkinkan peserta didik buat bisa belajar dengan mudah, menyenangkan serta bisa tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi semua peserta didik pada kurikulum merdeka. Pada mata pelajaran ekonomi ini peserta didik bisa berbagi kompetensi peserta didik pada bidang ekonomi, dengan cara menganalisis serta memahami materi ekonomi dan dapat bernalar kritis dalam memecahkan sesuatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi mata pelajaran ekonomi yang diajarkan pada jenjang SMA kelas X ini tentang alat pembayaran non tunai. Adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yaitu mampu bernalar kritis dalam memahami berbagai bentuk alat pembayaran non tunai yang berlaku di Indonesia dan dapat mengaplikasikannya sesuai dengan penggunaannya. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa mata pelajaran ekonomi bukan merupakan mata pelajaran hafalan, karena peserta didik selalu diajak untuk memahami, mengenal kenyataan terkait kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun permasalahan yang dihadapi peserta didik pada kelas X IPS 2 yaitu kurangnya motivasi belajar

dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut disebabkan sebab kurang kreatifnya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik di kelas. Khususnya di mata pelajaran ekonomi yg berada di jam terakhir pembelajaran, sebagai akibatnya pengajar harus bisa menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang sinkron supaya peserta didik dapat termotivasi serta bisa mencapai hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai oleh peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan dapat meraih hasil belajar yang tinggi, begitu sebaliknya apabila peserta didik yang motivasi belajarnya rendah cenderung menerima hasil belajar yang rendah serta akan mengalami kesulitan dalam belajar. Sesuai pendapat Uno (2013:1) motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku. Dorongan ini tentunya berasal dari diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dari dirinya yaitu berupa keinginan serta kebutuhan peserta didik untuk datang ke sekolah, mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan dorongan-dorongan yang positif dari orang lain. Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan peserta didik pada saat proses pembelajaran misalnya minat, semangat, tanggung jawab, rasa suka dalam mengerjakan tugas serta respon yang ditunjukkan pada peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru (Sudjana, 2013:61). Dengan demikian rendahnya motivasi belajar peserta didik akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Terdapat suatu upaya untuk bisa mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran di atas salah satunya dengan penerapan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alternatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melibatkan seluruh aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki suatu kebebasan berfikir, berpendapat aktif dan kreatif. Model pembelajaran adalah rancangan yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini dapat menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran, baik dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran (Sundari, 2015:109). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut maka dalam pemilihan model pembelajaran guru harus tepat agar peserta didik dapat memiliki motivasi dan mencapai hasil belajar secara maksimal. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran Number Head Together (NHT) ini diupayakan dapat menciptakan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik terutama pada materi Alat Pembayaran Non Tunai. Number Head Together (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik peserta didik dan meningkatkan interaksi antar peserta didik (Santiana, 2014:3).

Implementasi model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada mata pelajaran ekonomi ini dengan mengelompokkan peserta didik secara heterogen, dengan diberikan sebuah tugas kelompok untuk dapat diselesaikan secara bersama. Dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together (NHT) ini dapat menumbuhkan kerja sama antar peserta didik, dimana peserta didik dapat berkolaborasi dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Model ini juga menekankan struktur khusus yang dirancang untuk dapat mempengaruhi interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran Number Head Together (NHT) ini merupakan cara belajar kooperatif, dimana peserta didik dikelompokkan menjadi 5-6 kelompok. Dan masing-masing

kelompok tersebut mendapatkan tugas LKPD yang nantinya harus diselesaikan. Setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor dan guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Sesuai dengan pendapat Bassrowi Sukidin dan Suranto (dalam Aris Shoimin, 2017:108-109) terdapat kelebihan dari implementasi model pembelajaran Number Head Together (NHT) antara lain peserta didik menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan seksama, peserta didik yang mahir dapat membantu temannya yang masih dalam tahap baru berkembang, adanya interaksi secara intens antar peserta didik dalam menanggapi pertanyaan, dan tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, model pembelajaran Number Head Together (NHT) diharapkan dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2. Harjono et al (2019) menyatakan hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan dalam implementasi model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang.

2. Metode

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif yang berarti dalam proses pembuatan PTK ini bekerja sama dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Malang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diartikan sebagai suatu penelitian yang dilaksanakan di kelas yang orientasinya sebagai perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang yang berlokasi di jalan Laksamana Martadinata No.84, Sukoharjo, Kec.Klojen, Kota Malang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2023. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 36 peserta didik, sedangkan Objek penelitian atau variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013:161). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Terdapat rencana yang dilakukan antara lain 1) menentukan kelas penelitian yaitu kelas X IPS 2, 2) Menyusun perangkat pembelajaran, 3) Mempersiapkan lembar observasi berupa angket motivasi belajar, 4) Menyiapkan bahan ajar, 5) Menyiapkan media pembelajaran, dan 6) Menyusun asesmen atau evaluasi. Tahap pelaksanaan peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang di susun yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Tahap pengamatan dilakukan dengan mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran. Tahap refleksi

merupakan kegiatan merinci dan menganalisis kendala-kendala serta pengaruh dari implementasi model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang sudah dilakukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket motivasi belajar, dan soal tes. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas X IPS 2. Lembar angket diberikan kepada peserta didik saat akhir siklus dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi belajar peserta didik di kelas. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada setiap siklus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis kualitatif berupa hasil observasi yang dilaksanakan di setiap tahap kegiatan dan untuk kuantitatif mengukur pencapaian hasil belajar atau nilai peserta didik pada hasil evaluasi setiap siklus. Berikut rumus motivasi belajar yang digunakan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

- P = Persentase motivasi belajar peserta didik
- f = jumlah skor motivasi belajar peserta didik
- N = jumlah skor maksimal motivasi belajar peserta didik

Tabel 1 di bawah ini merupakan hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 yang dianalisis dengan menggunakan standar kriteria.

Tabel 1. Kriteria motivasi belajar peserta didik

Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik	Presentase
Sangat tinggi	76-100
Cukup	51-75
Kurang	26-50
Sangat rendah	0-25

(Hamidah, 2022 : 451)

Sedangkan hasil belajar dihitung menggunakan nilai rata-rata dan rumus kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Tabel 2 berikut ini merupakan kriteria hasil peserta didik.

Hasil belajar secara keseluruhan (rata-rata kelas)

$$mean = \frac{\text{jumlah data yang diperoleh}}{\text{banyaknya data}} \times 100\% \quad (2)$$

Untuk perhitungan hasil belajar antara pra-siklus, siklus I, siklus II menggunakan rata-rata skor kelas yang diberikan dan presentase siswa yang melampaui KKM secara individu minimal yaitu ≥ 75 .

Hasil belajar secara klasikal

$$\text{Ketuntasan siswa klasikal} = \frac{\text{siswa yang melampaui KKM}}{\text{total siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

Tabel 2. Kriteria hasil belajar peserta didik

Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik	Presentase
Sangat baik	80-100
Baik	70-79
Cukup baik	60-69
Kurang baik	40-59
Sangat kurang baik	0-39

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas X IPS 2 di SMA Negeri 2 Malang Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 36 terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai dengan implementasi model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut ini hasil penelitian mulai dari pra-siklus, siklus I sampai pada siklus II.

3.1. Hasil Motivasi Belajar

3.1.1. Pra Siklus

Hasil analisis motivasi belajar sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II pada peserta didik kelas X IPS 2 mata pelajaran ekonomi. Tabel 3 dibawah ini merupakan hasil analisis motivasi belajar peserta didik.

Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar Pra-Siklus

No	Kriteria Skor	Data Pra-Siklus
1	Skor Terendah	36
2	Skor Tertinggi	62
3	Jumlah Total Skor	1763
4	Rata-Rata	50,36

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai maksimal 62 dan nilai minimal 36, skor total motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi sebesar 1763. Rata-rata skor motivasi belajar kelas X IPS 2 tahap pra siklus sebesar 50,36. Sehingga pada fase pra-siklus motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 peringkat antara 26-50 dan termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Motivasi belajar yang rendah ini akan berdampak terhadap tingkat penguasaan peserta didik dan hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berhasil sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2. Berdasarkan hasil analisis pra-siklus, maka perlu adanya implementasi model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada kegiatan pembelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai.

3.1.2. Siklus I

Hasil analisis motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 mata pelajaran ekonomi pada siklus I. Tabel 4 berikut ini hasil dari analisis motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4. Hasil Motivasi Belajar Siklus I

No	Kriteria Skor	Data Siklus I
1	Skor Terendah	60
2	Skor Tertinggi	84
3	Jumlah Total Skor	2335
4	Rata-Rata	66,37

Tabel 4 tersebut menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dari nilai maksimal 84 dan nilai minimal 60, skor total motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi sebesar 2335. Rata-rata skor motivasi belajar kelas X IPS 2 tahap siklus I sebesar 66,37. Sehingga pada siklus I motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 peringkat antara 51-75 dan termasuk dalam kategori cukup. Akan tetapi untuk bisa mencapai kategori sangat tinggi maka perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Maka tindakan penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

3.1.3. Siklus II

Hasil analisis motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 mata pelajaran ekonomi pada siklus II. Tabel 5 dibawah ini merupakan hasil dari analisis motivasi belajar.

Tabel 5. Hasil Motivasi Belajar Siklus II

No	Kriteria Skor	Data Siklus I
1	Skor Terendah	65
2	Skor Tertinggi	93
3	Jumlah Total Skor	2684
4	Rata-Rata	76,5

Tabel 5 tersebut menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh nilai maksimal 93 dan nilai minimal 65, skor total motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi sebesar 2684. Rata-rata skor motivasi belajar kelas X IPS 2 tahap siklus II sebesar 76,5. Sehingga pada siklus II motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 2 peringkat antara 76-100 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga peserta didik kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi sudah memenuhi kriteria keberhasilan studi. Hasil analisis dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat pada siklus II.

3.2. Hasil Belajar

3.2.1. Pra Siklus

Hasil analisis dari hasil belajar sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II pada peserta didik kelas X IPS 2 mata pelajaran ekonomi. Tabel 6 dibawah ini merupakan analisis hasil belajar peserta didik.

Tabel 6. Hasil Belajar Pra-Siklus

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Total Peserta Didik	36
2	Skor Terendah	16
3	Skor Tertinggi	88
4	Jumlah Peserta Didik yang memperoleh Skor ≥ 75	10
5	Ketuntasan Belajar Klasikal	27%

Tabel 6 tersebut menjelaskan bahwa jumlah peserta didik X IPS 2 sejumlah 36 peserta didik. Dari jumlah tersebut dapat diketahui terdapat peserta didik yang mendapatkan skor terendah dengan nilai 13, dan skor tertinggi dengan nilai 88. Selain itu terdapat 10 peserta didik yang sudah mendapatkan nilai diatas 75. Dapat disimpulkan bahwa pra-siklus ini ketuntasan belajar klasikal masih 27% dengan kriteria sangat kurang baik.

3.2.2. Siklus I

Berikut ini merupakan hasil analisis dari hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 mata pelajaran ekonomi pada siklus I. Tabel 7 berikut ini merupakan hasil analisis dari hasil belajar peserta didik.

Tabel 7. Hasil Belajar Siklus I

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Total Peserta Didik	36
2	Skor Terendah	45
3	Skor Tertinggi	90
4	Jumlah Peserta Didik yang memperoleh Skor > 75	23
5	Ketuntasan Belajar Klasikal	63%

Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik X IPS 2 sejumlah 36 peserta didik. Dari jumlah tersebut dapat diketahui terdapat peserta didik yang mendapatkan skor terendah dengan nilai 45, dan skor tertinggi dengan nilai 90. Selain itu terdapat 23 peserta didik yang sudah mendapatkan nilai diatas 75. Pada siklus I ini terjadi peningkatan, sehingga pada siklus I ini terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai diatas 75. Dapat disimpulkan bahwa siklus I ini ketuntasan belajar klasikal sudah lebih meningkat menjadi 63% dengan kriteria masih 27% dengan kriteria cukup baik.

3.2.3. Siklus II

Berikut ini merupakan hasil analisis dari hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 mata pelajaran ekonomi pada siklus II. Tabel 8 berikut ini hasil analisis dari hasil belajar peserta didik.

Tabel 8. Hasil Belajar Siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Total Peserta Didik	36
2	Skor Terendah	60
3	Skor Tertinggi	100
4	Jumlah Peserta Didik yang memperoleh Skor ≥ 75	30
5	Ketuntasan Belajar Klasikal	83%

Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik X IPS 2 sejumlah 36 peserta didik. Dari jumlah tersebut dapat diketahui terdapat peserta didik yang mendapatkan skor terendah dengan nilai 60, dan skor tertinggi dengan nilai 100. Selain itu terdapat 30 peserta didik yang sudah mendapatkan nilai di atas 75. Adanya peningkatan yang signifikan dalam siklus II ini sehingga peserta didik kelas X IPS 2 saat mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dari tabel siklus II tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 30 peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75, sehingga hanya 6 peserta didik saja yang masih memperoleh nilai di bawah 75. Dapat disimpulkan bahwa siklus II ini ketuntasan belajar klasikal sudah lebih meningkat menjadi 83% sehingga tergolong kriteria sangat baik.

3.3. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dimana dengan melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai di kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang.

Tabel 9 dibawah ini merupakan motivasi belajar peserta didik pada tindakan pra siklus, siklus 1, dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang.

Tabel 9. Hasil Keseluruhan Tindakan Motivasi Belajar Peserta Didik

Tindakan	Motivasi Belajar	Keterangan
Pra Siklus	50,36	Rendah
Siklus I	66,37	Cukup
Siklus II	76,5	Sangat Tinggi

Dari analisis data pada pra-siklus, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar meningkat melalui model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar secara klasikal pada Pra-siklus 50,36 dengan kategori rendah, namun pada siklus I juga terjadi peningkatan dengan rata-rata secara klasikal 66,37 dengan kategori cukup, akan tetapi untuk mencapai kategori sangat tinggi sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II, dan pada siklus II ini terjadi peningkatan dengan rata-rata secara klasikal 76,5 dan mampu mencapai kategori sangat tinggi.

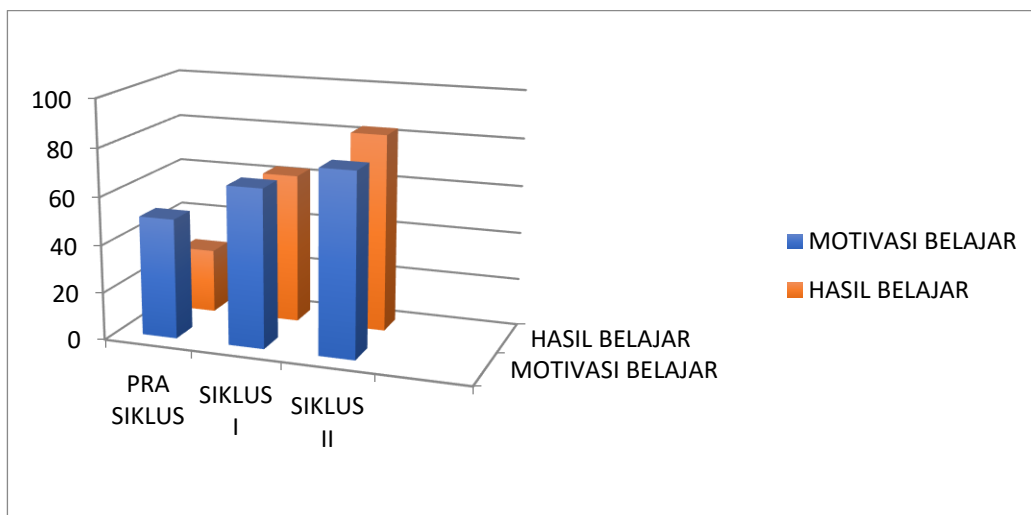
Tabel 10 dibawah ini merupakan hasil belajar peserta didik pada tindakan pra siklus, siklus 1, dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang.

Tabel 10. Hasil Keseluruhan Tindakan Hasil Belajar Peserta Didik

Tindakan	Hasil Belajar	Keterangan
Pra Siklus	27%	Kurang Baik
Siklus I	63%	Cukup Baik
Siklus II	83%	Sangat Baik

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa pada pra-siklus, siklus I dan siklus II ini dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat melalui model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus 27% dengan kategori kurang baik terjadi peningkatan pada siklus I dengan hasil 63% dan memperoleh kategori cukup baik, akan tetapi agar memperoleh hasil yang lebih baik masih dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga bisa mencapai 83% dengan kategori sangat baik.

Berikut ini gambar diagram hasil analisis secara keseluruhan baik dari motivasi dan hasil belajar peserta didik pada tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang.



Gambar 1. Hasil Analisis Keseluruhan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat memberikan motivasi belajar bagi peserta didik. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dan diukur dengan lembar angket yang sudah diisi oleh peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) ini berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran tersebut dapat mengembangkan pemikiran positif kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi ide dan mendorong peserta didik untuk selalu semangat berkolaboratif. Sebelum menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) menunjukkan bahwa kelas X IPS 2 berada pada kategori rendah. Namun setelah mengimplementasikan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berpengaruh positif dan meningkatkan hasil belajar dengan efektif. Berdasarkan beberapa penelitian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran NHT ini sangat cocok untuk peserta didik SD, SMP, dan SMA, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil perbandingan setiap tindakan yang dimulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 secara bertahap. Dari uraian di atas, secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah terkait rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 tersebut. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena semua kriteria yang ditetapkan dapat terpenuhi dan terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Jadi, dapat dinyatakan bahwa implementasi model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai di kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang.

4. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai di kelas X IPS 2 ini dapat diterapkan dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Karena dengan implementasi model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) ini peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi untuk belajar, peserta didik lebih antusias dalam menyelesaikan tugas, peserta didik semangat untuk diskusi, peserta didik memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas, serta peserta didik semangat dalam berbagi ide ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis setelah tindakan perbaikan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II ini sangat terlihat adanya peningkatan di setiap siklusnya. Dimana hasil belajar peserta didik pada pra siklus hanya mencapai 27%, dan terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 63% dan mampu mencapai kategori sangat baik pada siklus II dengan memperoleh nilai 83%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran non tunai di kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Malang.

Daftar Rujukan

- Fadilla, P., & Koryati, D. (2018). PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SCAFFOLDING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 15 PALEMBANG. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 63-77.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan aplikasi). Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Indahri, Y., & Djahimo, S. E. P. (2018). Teaching and Researching: identifying problems and finding solutions through classroom action research. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 141–147.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *JISAMAR*, 19-25.
- Puspaningrum, Dita Indah, Muhamad Noor Wijayanto, and Rani Setiawaty. "Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review)." *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT*. Vol. 1. 2022
- Santiana, N. L. P. M., Sudana, D. N., & Garminah, N. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasanger. *MIMBAR PGSD Undiksha*.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara